

I. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). PTK merupakan salah satu bagian dari penelitian tindakan dengan tujuan yang spesifik yang berkaitan dengan kelas. Suhardjono dalam Suharsimi Arikunto (2009:57) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi ; 1) Penelitian tindakan partisipasi (*participatory action research*) yang menekankan keterlibatan masyarakat agar merasa ikut serta memiliki program kegiatan tersebut, serta berniat aktif ikut memecahkan masalah berbasis masyarakat, 2) Penelitian tindakan kritis (*critical action research*) yang menekankan adanya niat yang tinggi untuk bertindak memecahkan masalah kritis, 3) Penelitian tindakan institusi (*institutional action research*) yang dilakukan oleh pihak pengelola sekolah sebagai sebuah organisasi pendidikan untuk meningkatkan kinerja, proses, dan produktivitas lembaga dan 4) Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti (dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

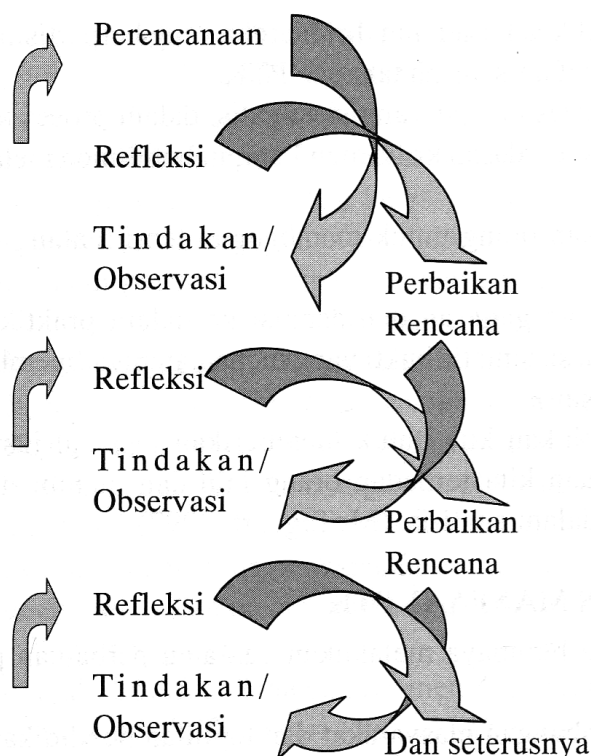
Menurut Suhardjono (2009: 58) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada input (silabus, materi dan lain-lain) ataupun output (hasil belajar), namun mengenai hal-hal yang terjadi di kelas. McNiff dalam Suharsimi (2009:102) berpendapat bahwa “ PTK sebagai bentuk dari penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya”.

Mengapa seorang guru harus melakukan penelitian semacam PTK adalah karena melalui PTK guru dituntut untuk senantiasa melakukan refleksi diri tentang proses pembelajaran yang dilakukannya untuk menemukan berbagai masalah yang dihadapi dan merencanakan berbagai tindakan yang dirasakannya dapat menyelesaikan masalahnya tersebut. Tujuan PTK adalah pengembangan keterampilan proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru di kelasnya, bukan bertujuan untuk pencapaian pengetahuan umum dibidang pendidikan, Borg dalam Suharsimi Arikunto (2009:107). Raka Joni dalam Suharsimi (2009:110) berpendapat bahwa tujuan PTK adalah untuk memperbaiki praktis secara langsung, di sini, dan sekarang.

Dalam PTK bukan hanya peneliti yang merasakan hasil tindakan tetapi bila perlakuan dilakukan pada responden, maka responden juga dapat merasakan hasil perlakuan. PTK dikatakan valid apabila tindakan itu memegang aplikatif dan dapat berfungsi untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Menurut Supardi dalam Suharsimi Arikunti (2009: 110) penelitian tindakan kelas memiliki tiga ciri pokok yaitu ; 1) *Inquiri Reflektif* yang artinya PTK berangkat dari masalah pembelajaran riil sehari-hari yang dihadapi oleh dosen dan mahasiswa sedangkan masalah yang menjadi fokus adalah permasalahan yang

spesifik dan kontekstual, 2) *Kolaboratif* yaitu upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti diluar kelas, akan tetapi harus berkolaborasi dengan guru, dan 3) *Reflektif* yaitu PTK memiliki ciri khusus yaitu sikap reflektif yang berkelanjutan. PTK lebih menekankan pada proses refleksi terhadap proses dan hasil penelitian.

Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui model putaran atau spiral dengan beberapa siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap melakukan tindakan, pengamatan (observasi) dan tahap refleksi. Menurut Hopkins dalam Wina Sanjaya (2010: 53) pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan melakukan observasi mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan dan seterusnya. Dalam buku pedoman pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, desain PTK dalam satu siklus ada beberapa komponen yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yaitu rencana, tindakan, observasi dan refleksi yang dilakukan melalui putaran spiral adalah penelitian yang melalui siklus-siklus berikut ini :



Gambar 20 : Spiral Penelitian Tindakan Kelas. (Hopkins, 1993)
(Diadopsi dari : Suharsimi Arikunto 2009:105)

Keterangan gambar :

1. Perencanaan (Planning)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Sebelum memberikan tindakan dalam siklus siklus perencanaan dibuat dahulu untuk memberi gambaran tentang bagaimana pelaksanaan penelitian dan apa saja tindakan yang akan diberikan guna meningkatkan kemampuan siswa melakukan gerak dasar memukul softball.

2. Tindakan

Tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Tindakan yang diberikan kepada siswa sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dan mengikuti prosedur yang juga ada pada perencanaan sehingga tindakan dapat diberikan dengan urutan yang benar.

3. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat Setelah memberikan suatu tindakan. Observasi dilakukan untuk mencari kekurangan yang ada pada pemberian tindakan pada langkah sebelumnya yang diamati dengan seksama dan untuk kedepannya dijadikan refleksi tentang keseluruhan tindakan yang diberikan apakah masih kurang maksimal ataukah hal yang dilakukan sudah benar.

4. Refleksi

Adalah merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Hasil observasi yang dilakukan sangat membantu dalam merefleksikan tindakan yang akan diambil pada siklus siklus berikutnya.

5. Perbaiki rencana

Adalah memperbaiki suatu tindakan yang sudah dilaksanakan apabila tidak sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau tindakan sesuai rencana yang dibuat pada perencanaan semula. Dan dengan melihat hasil refleksi sebelumnya maka perbaikan rencana untuk diterapkan pada siklus selanjutnya dapat dilakukan.

B. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti melaksanakan penelitian samapi tiga siklus (6 kali pertemuan) dan setiap siklus memiliki kegiatan yang berbeda namun saling berkaitan antara siklus pertama, siklus kedua dan siklus ketiga. Dalam pelaksanaannya, setiap proses penelitian merupakan tindak lanjut dari siklus penelitian yang dilakukan sebelumnya.

C. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (X) : Modifikasi alat
2. Variabel terikat (Y) : Gerak dasar memukul bola softball

A. Tempat dan Pelaksanaan Penelitian

1. Nama sekolah : SMP N 1 Bandar Lampung
2. Alamat : Jln. Mr. Gele Harun No. 30 Rawa Laut Bandar Lampung.
3. Telepon/Fax : 0721-252310 / 259711
4. Email : smpn1.blpg@yahoo.co.id.
5. Website : www.smpn1balam.sch.id

B. Subjek Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian diperlukan suatu sumber data yang terdiri dari subjek penelitian. Subyek penelitian adalah keseluruhan obyek penyelidikan yang berisi seluruh siswa kelas VIII.2 di SMP N 1 Bandar Lampung yang berjumlah 24 orang masing masing 10 orang siswa putra dan 14 orang siswa putri.

C. Pelaksanaan Penelitian

1. Waktu penelitian : delapan (8) minggu
2. Frekuensi : 1 x seminggu
3. Set : 2 x 45 menit

D. Rencana Tindakan

1. Tes Awal

Pada tes awal yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik digunakan peralatan softball yang asli dengan rangkaian gerakan sebagai berikut :

- a. Pembukaan dengan do'a dan warming up (pemanasan).
- b. Mengkondusifkan kelas serta perkenalan dengan para siswa.
- c. Mempersiapkan dan memperkenalkan alat-alat pemukul dan bola softball yang sesungguhnya.
- d. Menyiapkan lembaran penilaian untuk tes awal.
- e. Memberikan contoh gerak pemukul yang benar kepada siswa.

f. Menilai gerak memukul siswa.

2. Siklus Pertama (2 kali Pertemuan)

Rencana :

- a. Mempersiapkan skenario pembelajaran yang berisi tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, serta menyebutkan peralatan apa saja yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Mempersiapkan alat-alat modifikasi softball dan alat softball sesungguhnya untuk digunakan pada tes awal juga untuk proses pembelajaran selanjutnya dan instrumen yang dibutuhkan untuk mengobservasi tindakan serta sarana dan prasarana lain yang diperlukan saat melakukan tes awal.
- c. Mempersiapkan bola kertas. Bola kertas diperkenalkan sebagai salah satu dari modifikasi alat softball selain bola kasti dan bola plastik dan penjelasan tentang perbedaannya dengan bola yang sesungguhnya.
- d. Mempersiapkan pemukul kayu. Pemukul kayu sebagai modifikasi dari pemukul sesungguhnya yang lebih ringan dan lebih pendek dari pemukul sesungguhnya. Dengan begitu siswa tidak merasa terlalu berat melakukan gerak memukul menggunakan pemukul modifikasi tersebut.
- e. Mempersiapkan siswa untuk berbaris sesuai jumlah bola dan pemukul yang tersedia yang dibagikan dalam 2 kelompok untuk mengikuti pembelajaran pada siklus pertama mengikuti instruksi dari guru.

Tindakan :

- a. Guru mengawali pertemuan dengan perkenalan kepada para murid dan memperkenalkan para testor yang akan membantu guru selama penelitian selanjutnya.
- b. Siswa melakukan pemanasan statis dan dinamis selama 15 menit (warming up)
- c. Siswa diberi materi dan pengarahan tentang bagaimana cara menggunakan alat modifikasi softball berupa bola kertas dan pemukul kayu.
- d. Siswa diberi contoh dan pengarahan tentang bagaimana melakukan gerak dasar memukul softball yang benar. Dan guru memberikan contoh melakukan gerak dasar memukul softball yang benar pada siswa dengan pengulangan secukupnya hingga siswa dapat mamahami gerakan seluruhnya dengan jelas.
- e. Siswa satu persatu melakukan gerak memukul dengan menggunakan bola kertas dan pemukul kayu masing-masing 2 kali pengulangan dengan dibantu oleh testor.
- f. Siswa berdiri tegak dan kaki dibuka selebar bahu dan dalam keadaan rileks.
- g. Kedua tangan memegang pemukul dengan telapak tangan kiri dibawah dan telapak tangan kanan di atas (tidak boleh terbalik). Pemyukul dipegang erat namun rileks agar mudah mengarahkan pemukul ke bola.
- h. Lengan kanan tidak menyentuh atau menempel pada ketiak dan membentuk sudut kurang lebih 90° antara lengan kanan dengan pinggang samping kanan. Atau sebaliknya jika pemukul kidal.
- i. Pandangan mata menuju kearah bola.
- j. Lutut sedikit dibungkukkan.
- k. Saat bola dilemparkan kearah siswa, siswa menggunakan pemukul kayu untuk memukul bola kertas tersebut.
- l. Saat melakukan pukulan pinggang diputar searah putaran kaki yaitu ke kiri, dan meluruskan kedua lengan hingga gerakan lanjutan dan mata tetap kearah bola dan tumpuan badan pindah ke kaki bagian belakang setelah melakukan pukulan.

m. Siswa bersiap melakukan gerakan memukul yang kedua dan selanjutnya dengan posisi seperti yang disebutkan di atas.

Observasi :

a. Setelah tindakan dilakukan pengamatan, mengoreksi dan mengevaluasi dari hasil siklus pertama.

Refleksi :

- a. Hasil observasi disimpulkan dan didiskusikan
- b. Merumuskan tindakan untuk siklus kedua.

4. Siklus Kedua (2 kali Pertemuan)

Rencana :

- a. Mempersiapkan sarana dan prasarana untuk pembelajaran dan instrumen yang diperlukan dalam mengevaluasi tindakan.
- b. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran siklus kedua.

Tindakan :

- a. Siswa melakukan warning up dengan pemanasan statis dan dinamis selama 15 menit
- b. Siswa diberi pengarahan menggunakan modifikasi alat yang kedua yaitu bola rounders yang diikat tali dan pemukul kayu.
- c. Perlakuan pada siklus kedua ini tidak jauh beda dengan yang pertama, hanya saja perbedaannya terletak pada penggunaan bola kertas pada siklus pertama digantikan dengan bola rounders yang diikat tali digantungkan hingga tinggi bola setinggi pinggang siswa.
- d. Siswa melakukan gerakan pukulan seperti pada siklus pertama. Namun sedikit perbedaan yang ada pada bola yang digantung, setiap siswa dengan tinggi berbeda

memukul bola yang digantungkan setinggi pinggang mereka dengan posisi yang sama seperti pada siklus sebelumnya.

Observasi :

- a. Setelah tindakan dilakukan pengamatan, mengoreksi dan mengevaluasi dari hasil siklus kedua.

Refleksi :

- a. Hasil observasi disimpulkan dan didiskusikan
- b. Merumuskan tindakan untuk siklus ketiga.

5. Siklus Ketiga (2 kali Pertemuan)

Rencana :

- a. Mempersiapkan sarana dan prasarana untuk pembelajaran dan instrumen yang diperlukan untuk mengevaluasi tindakan.
- b. Mempersiapkan mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran siklus ketiga.

Tindakan :

- a. Siswa melakukan gerakan warming up dengan peregangan statis dan dinamis selama 15 menit.
- b. Siswa diberi pengarahan menggunakan modifikasi alat yang ketiga yaitu bola plastik yang diisi karet dan pemukul kayu.
- c. Pelakuan pada siklus ketiga tidak berbeda dengan 2 siklus sebelumnya, perbedaannya hanya pada penggunaan bola plastik yang diisi karet sebagai pengganti 2 bola pada siklus pertama dan kedua.

Observasi :

- a. Setelah tindakan dilakukan lalu melakukan pengamatan, mengoreksi dan mengevaluasi dari hasil siklus ketiga.

Refleksi :

- a. Hasil observasi disimpulkan dan didiskusikan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan PTK di setiap siklusnya. Menurut Feir dan Cunningham dalam Muhajir (1997:58) “dalam PTK dikatakan valid apabila tindakan itu memegang aplikatif dan dapat berfungsi untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah gerak dasar memukul softball dengan menggunakan alat yang dimodifikasi yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap indikator diberi bobot satu (1) sampai lima (5).

F. Analisis Data

Untuk melihat kualitas hasil tindakan pada setiap siklus digunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

(Subagio (1991:107) dalam Surisman (2007)

Keterangan :

P : Prosentase keberhasilan

f : Jumlah yang melakukan benar

N : Jumlah siswa yang mengikuti tes

Bila hasil perhitungan meningkat 50 % ke atas maka tindakan yang dilakukan dinyatakan efektif.

